

**PROFIL KONSEP DIRI PESERTA DIDIK KELAS VIII A
Di SMPN 3 BALEENDAH KABUPATEN BANDUNG**

Sari Dharsany¹, Wikanengsih², Ecep Supriatna³

¹sadhar1079@gmail.com, ²wikanengsih@ikipsiliwangi.ac.id,³ecepsupriatna@ikipsiliwangi.ac.id

Program Studi Bimbingan dan Konseling
IKIP Siliwangi

Abstract

The purpose of this study was to determine the self-concept profile of class VIII students so that it could be seen the number of students who had a positive self-concept and the number of students who had a negative self-concept. Self-concept is a relationship between attitudes and beliefs about ourselves. Self-concept is an ongoing process along with individual growth and development. The method used in this research is descriptive quantitative method. The research sample was 32 students of class VIII A SMPN 3 Baleendah. The technique of collecting data is by distributing self-concept questionnaires. Based on the results of distributing self-concept questionnaires, it can be concluded that students who have a positive self-concept are in the low category of 4 people, 24 people in the medium category and 4 people in the high category.

Keywords: : *Self-concept, students, developmental tasks*

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil konsep diri siswa kelas VIII sehingga dapat diketahui jumlah siswa yang memiliki konsep diri positif dan jumlah siswa yang memiliki konsep diri negatif. Konsep diri merupakan hubungan dari sikap dan juga keyakinan akan diri kita sendiri. Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode kuantitatif deskriptif. Sampel penelitiannya adalah siswa kelas VIII A SMPN 3 Baleendah sebanyak 32 siswa. Teknik pengumpulan data yaitu dengan cara penyebaran angket konsep diri. Berdasarkan hasil penyebaran angket konsep diri dapat diperoleh kesimpulan bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif kategori rendah 4 orang, kategori sedang 24 orang dan kategori tinggi 4 orang.

Kata Kunci: Konsep diri, peserta didik, tugas perkembangan

PENDAHULUAN

Masa remaja merupakan periode transisi perkembangan antara masa kanak – kanak dengan masa dewasa yang melibatkan perubahan biologis, kognitif dan sosioemosional yang dimulai dari rentang usia 10 hingga 13 tahun dan berakhir pada usia sekitar 18 hingga 22 tahun (Santrock,2012). Masa remaja melingkupi periode atau masa bertumbuhnya

seseorang dalam masa transisi dari masa kanak – kanak hingga masa dewasa. Secara kasarnya, masa remaja dapat ditinjau sejak mulainya seseorang menunjukkan tanda – tanda pubertas dan berlanjut hingga dicapainya kematangan seksual, telah dicapai tinggi badan secara maksimum dan pertumbuhan mentalnya secara penuh yang dapat diramalkan melalui pengukuran tes – tes intelegensia (Brook dalam Mappiare,2000).

Ditinjau dari perkembangan kognitif, masa remaja sudah mencapai tahap operasi formal yaitu lebih bersifat hipotesis dan abstrak serta sistematis dan ilmiah dalam memecahkan masalah daripada berfikir konkret. Juga remaja secara mental telah dapat berfikir logis tentang berbagai gagasan yang abstrak (Piaget dalam Yusuf, 2017). Proses pertumbuhan otak mencapai kesempurnaannya mulai dari usai 12 – 20 tahun dan pada usia 16 tahun, berat otak sudah menyamai orang dewasa (Sigelman & Shaffer dalam Yusuf, 2017).

Menurut Hurlock (2012), fase remaja awal tepatnya usia empat belas tahun seringkali mudah marah, mudah terangsang dan emosinya cenderung meledak serta tidak berusaha mengendalikan perasaannya. Pada masa remaja awal terjadi perubahan fisik yang *significant* baik untuk perempuan maupun laki-laki yang disertai dengan perubahan psikologis. Perubahan psikologis ditandai dengan beberapa keadaan diantaranya mulai tertarik pada lawan jenis, emosi yang kurang stabil, munculnya krisis percaya diri, mudah terpengaruh lingkungan dan timbulnya harapan atau cita-cita yang tidak realistis atau kadang berubah-ubah. Untuk menanggapi hal tersebut maka pada masa remaja awal perlu mengenal tentang konsep diri (Putro,2017).

Burns (1993) mengemukakan bahwa konsep diri merupakan hubungan dari sikap dan juga keyakinan akan diri kita sendiri Menurut Brooks (dalam Rahkmat, 2011) konsep diri adalah pandangan dan perasaan individu tentang dirinya baik yang bersifat psikologis, sosial maupun fisik . Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Pentingnya mempelajari konsep diri adalah agar individu mampu mendeskripsikan dirinya sendiri, mengenal dan memahami dirinya dengan baik sehingga mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pandangannya sendiri maka tercipta konsep diri positif. konsep diri sebagai cara seseorang dalam memandang dirinya untuk memahami diri dan orang lain (Salam, 2018)

Menurut Brook dan Emmert (dalam Rakhmat,2011) ada beberapa tanda orang yang memiliki konsep diri negatif diantaranya peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan orang lain serta pesimis terhadap kompetisi. Jika sikap ini dibiarkan akan menimbulkan kecemasan, cenderung merasa tidak disenangi orang lain dan bersikap stress hingga depresi. Rakhmat (2011) menyatakan bahwa konsep diri mempunyai pengaruh yang cukup besar terhadap perilaku individu yaitu individu akan bertindak laku sesuai dengan konsep diri yang dimiliki. Konsep diri merupakan faktor yang sangat menentukan dalam komunikasi interpersonal karena setiap individu bertindak laku sedapat mungkin sesuai dengan konsep dirinya.

Studi pendahuluan di kelas VIII Tahun Ajaran 2020 - 2021 SMP Negeri di Kabupaten Bandung yang dilakukan melalui wawancara dengan guru BK, guru walikelas dan observasi, menunjukkan bahwa ada beberapa siswa cenderung memiliki konsep diri negatif atau belum mampu meningkatkan konsep diri positif yang ada dalam diri siswa. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu *pesimis terhadap kompetisi*, *siswa merasa ragu dan takut* pada saat harus tampil di depan kelas baik untuk presentasi maupun menjawab soal padahal tidak jarang jawaban mereka sudah tepat dan jika aktivitas diluar kelas terlihat bahwa sebenarnya mereka memiliki komunikasi yang baik. Selain itu konsep diri positif yang belum berkembang adalah cenderung merasa tidak disenangi oleh orang lain terlihat dari adanya kelompok-kelompok kecil di dalam kelas. Tetapi terdapat juga beberapa siswa yang dulu waktu kelas tujuh nya di semester satu tidak unggul, pada saat semester dua prestasi akademiknya meningkat disertai dengan percaya diri yang meningkat pula, yaitu siswa aktif dalam presentasi didepan kelas.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan metode kuantitatif deskriptif. Penelitian yang dilakukan untuk mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa dan kejadian yang terjadi secara factual, sistematis dan akurat. Pada penelitian ini penulis berusaha mendeskripsikan peristiwa yang menjadi pusat penelitian tanpa memberikan perlakuan khusus terhadap peristiwa tersebut.

Teknik pengambilan data pada sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah penyebaran angket yang berisi beberapa item pertanyaan tentang persepsi terhadap masalah penelitian.. Sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII A di SMPN 3 Baleendah yang berjumlah 32 orang dengan jenis kelamin laki – laki dan perempuan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan penyebaran angket konsep diri kepada 32 siswa didapatkan hasil siswa yang memiliki konsep diri positif kategori rendah 4 orang, kategori sedang 24 orang dan kategori tinggi 4 orang.

Tabel 1. Profil konsep diri siswa kelas VIII

No	Kategori	Jumlah siswa (orang)	Persentase (%)
1.	Rendah	4	13
2.	Sedang	24	75
3.	Tinggi	4	12

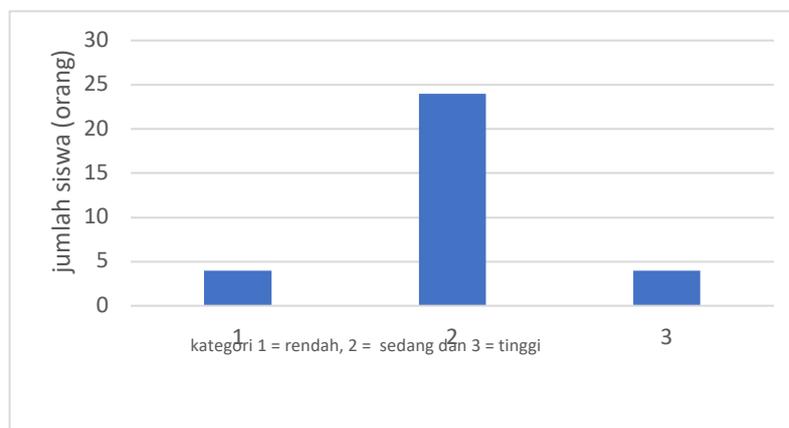


Diagram 1. Kategori konsep diri siswa kelas VIII

Aspek konsep diri yang diteliti meliputi aspek fisik dengan indikator diri individu terhadap segala sesuatu yang dimiliki individu terhadap dirinya sendiri, aspek psikologis dengan indikator pikiran, perasaan dan sikap yang dimiliki individu terhadap dirinya dan aspek sosial dengan indikator bagaimana perasaan individu dalam lingkup peran sosialnya dan penilaian terhadap peran tersebut.

Berdasarkan hasil dari penyebaran angket, Sebagian besar score rendahnya adalah aspek fisik. Hal ini dikarenakan pada masa remaja awal terjadi perubahan fisik baik untuk perempuan maupun laki – laki yang disertai dengan perubahan psikologis. Perubahan psikologis tersebut diantaranya mulai tertarik lawan jenis, munculnya pubertas dan mulai krisis percaya diri. sehingga mereka sangat sensitif dengan penampilan mereka.

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui profil konsep diri siswa kelas VIII A di SMPN 3 Baleendah di Kabupaten Bandung. Berdasarkan hasil penyebaran angket konsep diri didapatkan hasil bahwa siswa yang memiliki konsep diri positif kategori rendah sebanyak 4 orang, kategori sedang sebanyak 24 orang dan kategori tinggi sebanyak 4 orang.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa kelas VIII A sebanyak 28 orang (kategori sedang dan tinggi) sudah mampu mendeskripsikan dirinya sendiri, mengenal dan memahami dirinya dengan baik sehingga mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pandangannya sendiri. Hal ini ditunjukkan dengan banyak siswa yang mendapatkan score 4 pada soal angket yang favourable. Salah satu contohnya adalah mampu mengatasi kesulitan yang dihadapi. Juga berdasarkan studi pendahuluan yaitu melakukan wawancara dengan guru BK dan walikelas yaitu beberapa siswa yang dulu waktu kelas tujuh nya di semester satu tidak unggul, pada saat semester dua prestasi akademiknya meningkat disertai dengan percaya diri yang meningkat pula, yaitu siswa aktif dalam presentasi didepan kelas.

Di kelas VIII A juga terdapat siswa yang termasuk kategori konsep diri positif rendah. Hal ini menunjukkan bahwa ada beberapa siswa cenderung memiliki konsep diri negatif atau belum mampu meningkatkan konsep diri positif yang ada dalam diri siswa tersebut. Hal ini dapat dilihat dari perilaku siswa yaitu *pesimis terhadap* kompetisi, siswa merasa ragu dan takut pada saat harus tampil di depan kelas baik untuk presentasi maupun menjawab soal padahal tidak jarang jawaban mereka sudah tepat dan jika aktivitas diluar kelas terlihat bahwa sebenarnya mereka memiliki komunikasi yang baik.

SIMPULAN

Konsep diri merupakan hubungan dari sikap dan juga keyakinan akan diri kita sendiri. Konsep diri merupakan proses yang berkelanjutan seiring pertumbuhan dan perkembangan individu. Siswa yang memiliki konsep diri positif yaitu individu mampu menerima dirinya sendiri sehingga terlihat percaya diri, lebih optimis terhadap sesuatu yang dihadapinya, menghargai diri sendiri dan mampu menempatkan dirinya pada berbagai kondisi sehingga keberadaannya dapat diterima oleh orang lain. Siswa yang memiliki konsep diri negatif diantaranya peka pada kritik, responsif sekali terhadap pujian, tidak pandai dan tidak sanggup mengungkapkan penghargaan atau pengakuan kelebihan orang lain serta pesimis terhadap kompetisi.

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai profil konsep diri siswa kelas VIII A di SMPN 3 Baleendah di Kabupaten Bandung dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari jumlah siswa 32 orang, terdapat siswa dengan konsep diri positif kategori rendah sebanyak 4 orang, kategori sedang 24 orang dan kategori tinggi 4 orang,
2. Yang termasuk kategori sedang dan tinggi, ditandai dengan siswa sudah mampu mendeskripsikan dirinya sendiri, mengenal dan memahami dirinya dengan baik sehingga mampu bertindak sesuai dengan pengetahuan dan pandangannya sendiri dan
3. Yang termasuk kategori rendah, ditandai dengan siswa cenderung kurang percaya diri terhadap apa yang menjadi potensi dirinya sehingga memiliki konsep diri negatif atau belum mampu meningkatkan konsep diri positif yang ada dalam diri siswa tersebut.

REFERENSI

- Burns, R.B. (1993). *Konsep Diri (Teori, Pengukuran, Perkembangan dan Perilaku)*. Jakarta: PT Arcan.
- Haryati,A., Utaminingsih,D., Yusmansyah, (2013). Meningkatkan Konsep Diri Positif Dalam Belajar Dengan Menggunakan Teknik *Role Playing* Pada Siswa Kelas XI di SMA Negeri 1 Natar Kabupaten Lampung Selatan Tahun Pelajaran 2012/2013. Laporan Penelitian. Universitas Lampung. Tidak diterbitkan.
- Hurlock, E.B (2012). *Psikologi Perkembangan. Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Jakarta: PT Erlangga.
- Penalaran, LPM, UNM. (2018). "*Penelitian Deskriptif Kuantitatif*". [Online]. Tersedia di :<https://penalaran-unm.org/deskriptif-kuantitatif/> (21 Juli 2020)
- Putro. Z.K.(2017). "*Memahami Ciri dan Tugas Perkembangan Masa Remaja*". [Online]. Tersedia di :<https://ejournal.uin-suka.ac.id/pusat/aplikasia> (27_Maret 2020)
- Rakhmat, J. (2011). *Psikologi Komunikasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Salam, T. M., & Aulia, V. (2018). Konseling Client Centered Dalam Meningkatkan Konsep Diri Siswa. *FOKUS (Kajian Bimbingan & Konseling dalam Pendidikan)*, 1(5), 200-206.
- Yusuf, S. (2017). *Psikologi Perkembangan Anak Dan Remaja*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.